

BAB II

ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Pada bab II ini penulis akan menguraikan unsur-unsur intrinsik yang penulis gunakan dalam menelaah novel *The Great Gatsby* ini. Dan unsur-unsur intrinsik tersebut antara lain Tokoh dan Perwatakannya, Latar serta Simbol.

A. Analisis Perwatakan Tokoh

Drs. Atar Semi – dalam bukunya yang berjudul *Anatomi Sastra* – menjelaskan arti, tokoh sebagai suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan diisi oleh pengarang.

Dalam cerita novel ini ada beberapa tokoh yang berpengaruh dalam kaitan setiap peristiwa penting yang terjadi di dalamnya. Tokoh-tokoh tersebut adalah Jay Gatsby, Daisy Fay, Nick Carraway, Thomas (Tom) Buchanan.

1. Tokoh Jay Gatsby

Jay Gatsby – yang bernama asli James Gatz adalah tokoh sentral dalam novel ini. Sebab pada dasarnya novel ini mengisahkan kehidupan pribadinya yang diceritakan melalui tokoh lain yakni Nick Carraway.

1.1. Pemboros dan gemar berfoya-foya

Gatsby adalah seorang pemuda yang kaya raya. Ia membuat pesta setiap malam di suatu musim panas. Pesta-pesta yang dihadiri oleh orang-orang kaya dan

orang-orang penting di lingkungan Long Island dan New York. Pesta yang sangat mahal yang dibuatnya dengan tujuan semata-mata untuk menarik perhatian Daisy.

THERE was music from my neighbor's house through the summer nights. In his blue gardens men and girls came and went like months among the whisperings and the champagne and the stars. At high tide in the afternoon I watched his guests diving from the tower of his raft, or taking the sun on the hot sand of his beach while his two motor-boats slit the waters of the Sound, drawing aquaplanes over cataracts of foam. On week-ends his Roll-Royce became an omnibus, bearing parties to and from the city between nine in the morning and long past midnight, while his station wagon scampered like a brisk yellow bug to meet all trains (Fitzgerald, 1925: 39).

Rumahnya benar-benar dijadikan sebuah tempat hiburan yang mewah. Di rumahnya, para tamu bebas melakukan apapun. Gatsby juga sangat memanjakan dan memperlakukan tamunya sebaik mungkin. Ia terlihat berusaha membuat para tamunya senang dan nyaman, tanpa memperhitungkan masalah biaya yang harus ia keluarkan. Mobil-mobil mewah dan *hydroplanes* - sejenis *motor-boat* yang biasa digunakan untuk berlomba - miliknya digunakan untuk menjemput dan mengantarkan tamu-tamu "istimewanya". Ia juga menyewa orkestra dan band musik jazz untuk menghibur para undangan. Setiap malam makanan-makanan mahal yang di datangkan dari New York.

Gatsby seolah tidak ingin membuat satupun tamunya kecewa, meskipun itu hanya merupakan masalah sepele dan bukan kesalahan pribadinya. Seperti yang pernah ia lakukan terhadap salah seorang tamu wanitanya yang bernama Lucille.

"I like to come," Lucille said. "I never care what I do, so I always have a good time. When I was here last I tore my gown on a chair, and he asked me my name and address - inside of a week I got a package from Croirier's with a new evening gown in it."

"Did you keep it?" asked Jordan.

"Sure I did, I was going to wear it tonight, but it was too big in the bust and had to be altered. It was gas blue with lavender beads. Two and sixty-five dollars." (Fitzgerald, 1925: 43).

Wanita yang bernama Lucille robek gaunnya di sebuah kursi yang didudukinya sendiri. Kemudian Gatsby menanyakan nama serta alamat tempat tinggalnya. Tak sampai satu minggu datang sebuah paket ke rumah Lucille yang berisi sebuah gaun yang indah dan mahal. Gatsby mengirimkan paket tersebut untuk mengganti gaun Lucille yang robek di pestanya.

1.2. Tidak jujur

Jay Gatsby adalah seorang pemuda yang misterius. Tidak banyak yang tahu mengenai diri dan kehidupan pribadinya. Kebanyakan orang-orang hanya mengetahui dirinya dari gosip-gosip yang beredar. Namun di saat ia mempunyai kesempatan untuk bercerita mengenai dirinya pada Nick, ia tidak mengatakan hal sebenarnya.

Gatsby telah bersikap tidak jujur saat ia mempunyai kesempatan berbicara dengan Nick. Ia berdusta saat bercerita pada Nick tentang keadaan dirinya di masa lalu yang sebenarnya. Gatsby bercerita pada Nick bahwa ia adalah anak seorang yang kaya raya dan keluarganya dididik di Oxford secara turun temurun.

"I'll tell you God's Truth." His right hand suddenly ordered divine retribution to stand by. "I am the son of some wealthy people in the Middle West – all dead now. I was brought up in America but educated at Oxford, because all my ancestors have been educated there for many years. It is a family tradition." (Fitzgerald, 1925: 65).

*"My family all died and I came into a good deal of money."
His voice was solemn, as if the memory of that sudden extinction of a clan still haunted him. For a moment I suspected that he was pulling my leg, but a glance at him convinced me otherwise (Fitzgerald, 1925: 66).*

Gatsby juga berdusta saat mengatakan bahwa seluruh keluarganya telah meninggal dan hartanya itu adalah warisan dari keluarganya.

Namun pada kenyataannya Gatsby masih memiliki seorang ayah. Henry C. Gatz, ayah Gatsby, datang pada saat pemakaman Gatsby.

I think it was on the third day that a telegram signed Henry C. Gatz arrived from a town in Minnesota. It said only that the sender was leaving immediately and to postpone the funeral until he came.

It was Gatsby's father a solemn old man, very helpless and dismayed, bundled up in a long cheap ulster against the warm September day (Fitzgerald, 1925:167-168).

Dan terlebih lagi ternyata Henry hanyalah seorang petani miskin. Gatsby juga hanya bertahan beberapa minggu di Oxford karena kekurangan biaya.

1. 3. Pemimpi

Gatsby adalah seorang pemimpi. Ia belum bisa menerima kenyataan bahwa ia tidak bisa lagi bersatu dengan Daisy. Ia berkeyakinan bahwa ia dapat merebut lagi cinta Daisy dan mengulang lagi masa lalu saat mereka masih bersama.

"I wouldn't ask too much of her," I ventured. "You can't repeat the past."

"Can't repeat the past?" he cried incredulously. "Why of course you can!"

*"...
"I'm going to fix everything just the way it was before," he said, nodding determinedly. "She'll see." (Fitzgerald, 1925: 111)*

1.4. Ambisius

Gatsby sangat berambisi untuk mendapatkan cinta Daisy kembali. Ia melakukan segala usaha untuk memenuhi ambisinya itu, tanpa memperdulikan caranya.

..Well, there I was, 'way off my ambitions. getting deeper in love every minute, and all of a sudden I didn't care. What was the use of doing great things if I could have a better time telling her what I was going to do?" (Fitzgerald, 1925: 150)

Salah satu usaha Gatsby yaitu membuat pesta setiap malam di rumahnya dengan tujuan untuk menarik perhatian Daisy dan kemudian suatu saat Daisy akan datang ke pestanya.

"I think he half expected her to wander into one of his parties, some night," went on Jordan," but she never did. Then he began asking people casually if they knew her, and I was the first one he found. It was that night he sent for me at his dance, and you should have heard the elaborate way he worked up to it. Of course, I immediately suggested a luncheon in New York – and I thought he'd go mad.... (Fitzgerald, 1925: 80).

Di setiap pestanya Gatsby bertanya pada para tamu apakah di antara mereka ada yang mengenal Daisy. Dan Jordan Baker adalah orang pertama yang ia temui kemudian dimintai tolong untuk mempertemukannya dengan Daisy.

2. *Daisy (Fay) Buchanan*

2. 1. Cantik

Daisy Buchanan adalah wanita yang berwajah cantik. Karena itu ia banyak disukai oleh kaum pria di lingkungannya. Bahkan suaranya-pun menjadi daya tarik sendiri hingga para pria sulit melupakannya.

Her face was sad and lovely with bright things in it, bright eyes and a bright passionate mouth, but there was an excitement in her voice that men who had cared for her found difficult to forget.... (Fitzgerald, 1925: 9).

2. 2. Populer

Daisy sangat populer di kalangannya. Nick bercerita bahwa pada saat Daisy berusia delapan belas tahun, ia adalah gadis yang paling populer di Louisville.

She was just eighteen, two years older than me, and by far the most popular of all the young girls in Louisville (Fitzgerald, 1925: 75).

Saat Daisy masih tinggal bersama orang tuanya di Chicago, Daisy sangat dikenal di kalangan pemuda-pemuda kaya dengan penilaian yang baik terhadapnya.

Daisy was popular in Chicago, as you know. They moved with a fast crowd, all of them young and rich and wild, but she came out with an absolutely perfect reputation (Fitzgerald, 1925: 78).

2. 3. Periang,

Selain cantik dan populer Daisy juga periang. Hal ini terlihat pada saat ia masih seorang gadis yang bebas atau belum menikah. Suatu kali ia terpukul karena harus berpisah dengan kekasihnya (Gatsby), namun hal ini tidak lama karena ia kembali lagi menjadi periang.

By the next autumn she was gay again, gay as ever. She had a debut after the Armistice,..(Fitzgerald, 1925: 76).

Sifat periangnya juga terlihat dari pendapat Nick tentang suaranya yang selalu ceria dan sulit dilupakan oleh kaum pria.

..her voice that men who had cared for her found difficult to forget: a singing compulsion, a whispered "Listen," a promise that she had done gay, exciting things just a while since and that there were gay, exciting things hovering in the next hour (Fitzgerald, 1925: 9-10).

2. 4. Lemah dalam berpendirian

Daisy adalah wanita yang lemah di dalam memegang pendirian: Apalagi ia juga tidak bisa bersikap tegas bila harus mengambil keputusan yang menyangkut hidupnya. Sesaat sebelum menikah dengan Tom, Daisy merasa bimbang dengan keputusan menikah yang telah diambilnya.

I was a bridesmaid. I came into her room half an hour before the bridal dinner, and found her lying on her bed as lovely as the June night in her flowered dress-and as drunk as a monkey.

"Here, deares'."She groped around in a waste-basket she had with her on the bed and pulled out the string of pearls. "Take 'em downstairs and give 'em back to whoever they belong to. Tell 'em all Daisy's change' her mine. Say: 'Daisy's change' her mine'"(Fitzgerald, 1925: 77).

Jordan Baker bercerita pada Nick tentang suatu kejadian di malam sebelum hari pernikahan Daisy dan Tom. Jordan melihat Daisy mabuk di kamarnya pada saat makan malam. Ia terlihat sangat putus asa sampai ia berkata mengubah keputusannya untuk menikah.

3. 4. Tidak bertanggung jawab

Daisy tidak mempunyai rasa tanggung jawab atas peristiwa penabrakan Myrtle Wilson. Setelah Gatsby tewas tertembak oleh Wilson yang salah paham, Daisy dan Tom langsung pergi meninggalkan rumah tanpa meninggalkan pesan apalagi menghadiri pemakaman Gatsby.

Tom and Daisy –they smashed up things and creatures and then retreated back into their money or their vast carelessness, or whatever it was that kept them together, and let other people clean up the mess they had made. . . (Fitzgerald, 1925:180-181).

3. *Thomas (Tom) Buchanan*

3. 1. Angkuh

Tom adalah sosok yang angkuh. Sifatnya angkuhnya dapat dilihat dari tingkah laku serta gaya bicara yang suka merendahkan orang lain. Bahkan penampilan fisiknya, seperti mulut dan mata, semakin menegaskan keangkuhan sifat Tom.

Now he was a sturdy straw-haired man of thirty with a rather hard mouth and a supercilious manner. Two shining arrogant eyes had established dominance over his face and gave him the appearance of always leaning aggressively forward. Not even the effeminate swank of his riding clothes could hide the enormous power of that body.

...
"Now, don't think my opinion on these matters is final," he seemed to say, "just because I'm stronger and more of a man than you are." We were in the same senior society, and while we were never intimate I always had the impression that he approved of me and wanted me to like him with some harsh, defiant wistfulness of his own (Fitzgerald, 1925: 7).

3. 2. Kuat dan kokoh secara fisik

Sebagai mantan pemain football di Universitas Yale, Tom memiliki tubuh yang besar dan kuat. Otot-ototnya yang kuat terlihat jelas saat bahunya bergerak.

...he seemed to fill those glistening boots until he strained the top lacing, and you could see a great pack of muscle shifting when his shoulder moved under his thin coat. It was a body capable of enormous leverage – a cruel body (Fitzgerald, 1925: 7).

3. 3. Kasar

Tom memiliki sifat yang kasar baik dalam ucapan maupun perilaku. Ia sering bertindak kasar kepada siapapun yang ia tidak suka atau bila sedang marah, meskipun orang yang dikasarnya itu adalah wanita.

"You did it, Tom," she said accusingly. "I know you didn't mean to, but you did do it. That's what I get for marrying a brute of a man, a great, big, hulking physical specimen of a --"

"I hate that word hulking," objected Tom crossly, "even in kidding." (Fitzgerald, 1925: 12)

Seperti juga pada saat ia bertengkar dengan Myrtle Wilson di apartemen mereka di New York.

Some time toward midnight Tom Buchanan and Mrs. Wilson stood face to face, discussing in impassioned voices whether Mrs. Wilson had any right to mention Daisy's name.

"Daisy! Daisy! Daisy!" shouted Mrs. Wilson. "I'll say it whenever I want to! Daisy! Dai---"

Making a short deft movement, Tom Buchanan broke her nose with his open hand.

Then there were bloody towels upon the bathroom floor, and women's voices scolding, and high over the confusion a long broken wail of pain (Fitzgerald, 1925:37-38).

Saat itu Myrtle menyebut-nyebut nama Daisy dan Tom tidak suka akan hal ini. Kemudian Tom tak segan-segan memukul wajah Myrtle hingga hidungnya mengeluarkan darah.

3. 3. Egois dan Licik

Tom sanggup melakukan apa saja untuk mengalahkan lawannya atau menyelamatkan diri dan keluarganya walaupun dengan cara yang licik. Untuk mencegah Gatsby mendekati Daisy, ia membuka masa lalu Gatsby dihadapan Daisy dan Nick ketika mereka makan siang di sebuah restoran.

"Who are you, anyhow?" broke out Tom. "You're one of that bunch that hangs around with Meyer Wolfsheim – that much I happen to know. I've made a little investigation into your affairs – and I'll carry it further to-morrow."

"I found out what your 'drug-stores' were." He turned to us and spoke rapidly. "He and this Wolfsheim bought up a lot of side-street drug-stores here and in Chicago and sold grain alcohol over the counter. That's one of his little stunts. I picked him for a bootlegger the first time I saw him, and I wasn't far wrong." (Fitzgerald, 1925: 134)

Tom mengatakan bahwa ia telah menyelidiki latar belakang Gatsby. Ia menceritakan kepada semua orang di situ tentang hubungannya dengan Meyer Wolfsheim, pekerjaannya menjual obat terlarang dan menagih utang. Hal ini dilakukannya karena ia tidak suka pada Gatsby yang masih mencintai Daisy. Tom yang egois tidak suka istrinya didekati Gatsby padahal dirinya sendiri berselingkuh dengan wanita lain.

Dua tahun kemudian, secara tak sengaja Nick bertemu dengan Tom. Di kesempatan itu Nick bertanya pada Tom tentang apa yang ia katakan pada George sebelum Gatsby terbunuh.

"Tom, " I inquired, "what did you say to Wilson that afternoon?"

"I told him the truth," he said. "He came to the door while we were getting ready to leave, and when I sent down word that we weren't in he tried to force his way upstairs. He was crazy enough to kill me if I hadn't told him who owned the car (Fitzgerald, 1925: 180).

Tom mengatakan bahwa Wilson yang sedang marah datang ke rumahnya untuk menanyakan peristiwa tersebut, karena yang ia tahu Tom pernah membawa mobil itu ke bengkel milik Wilson. Tapi Tom tidak memberitahu bahwa yang mengendarai mobil pada peristiwa penabrakan itu adalah Daisy. Ia hanya mengatakan bahwa pemilik mobil itu adalah Gatsby. Tom membiarkan Wilson berpikiran bahwa Gatsby-lah yang menabrak istrinya.

3. 4. Tidak setia

Tom Buchanan adalah seorang suami yang tidak setia. Ia telah menikahi Daisy, namun kemudian berselingkuh dengan Myrtle Wilson. Nick yang mengenal sifat Tom tidak merasa heran kalau Tom memiliki wanita lain..

As for Tom, the fact than that he "had some woman in New York" was really less surprising that he had been depressed by a book. Something was making him nibble at the edge of stale ideas as if his sturdy physical egotism no longer nourished his peremptory heart (Fitzgerald, 1925: 21).

Yang lebih buruk adalah suatu kali Tom secara terus terang mengajak Nick untuk bertemu dengan wanita selingkuhannya tersebut.

"We're getting off," he insisted. "I want you to meet my girl" (Fitzgerald, 1925: 24).

4. Nick Carraway

4. 1. Baik

Nick Carraway bisa dikatakan sebagai satu-satunya teman Gatsby yang baik di Long Island. Selain menjadi tetangga terdekat, ia juga menjadi teman yang baik bagi Gatsby. Seperti misalnya Nick bersedia membantu Gatsby dalam mempertemukannya dengan Daisy di rumahnya.

"I talked with Miss Baker," I said after a moment. "I'm going to call up Daisy tomorrow and invite her over here to tea." (Fitzgerald, 1925: 82).

Selain itu, Nick juga sangat memperhatikan dan mengkhawatirkan Nick. Setelah peristiwa tewasnya Myrtle, Nick merasa Gatsby berada dalam bahaya.

I COULDN'T sleep all night: a fog-horn was groaning incessantly on the Sound, and I tossed half-sick between grotesque reality and savage, frightening dreams. Toward dawn I heard a taxi go up Gatsby's drive, and immediately I jumped out of bed and began to dress—I felt that I had something to tell him, something to warn him about, and morning would be too late (Fitzgerald, 1925: 147).

Nick menyuruh Gatsby untuk pergi meninggalkan Long Island. Pergi ke kota Atlantic selama seminggu. Tetapi Gatsby menolak karena ia ingin berada di dekat Daisy dan ingin mengetahui apa yang akan dilakukan wanita pujaannya itu.

"You ought to go away," I said. "It's pretty certain they'll trace your car."

"Go away now, old sport?"

"Go to Atlantic City for a week, or up to Montreal."

He wouldn't consider it. He couldn't possibly leave Daisy until he knew what she was going to do. He was clutching at some last hope and I couldn't bear to shake him free (Fitzgerald, 1925: 147-148).

4. 2. Setia kawan

Sebagai seorang teman, Nick mempunyai rasa setiakawan yang tinggi. Ia tidak pernah meninggalkan Gatsby di saat ia ada masalah. Apalagi pada saat pemakaman Gatsby di mana tidak ada seorang-pun yang peduli, ia tetap ada di samping Gatsby.

I wanted to get somebody for him. I wanted to go into the room where he lay and reassure him: "I'll get somebody for you, Gatsby. Don't worry. Just trust me and I'll get somebody for you __" (Fitzgerald, 1925: 165).

B. Analisis Latar

Sebuah cerita fiksi pada umumnya selain membutuhkan para tokoh juga membutuhkan ruang lingkup, tempat dan waktu sebagaimana halnya kehidupan manusia di dunia nyata (Minderop, 1999: 30), dan ini yang disebut dengan latar dari sebuah fiksi.

Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual.

a. Latar fisik

Latar yang fisik kadang-kala disebut juga latar tempat, adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Dalam novel *The Great Gatsby*, ada dua lokasi - yang secara umum – melatari berbagai peristiwanya, yakni Long Island Sound dan kota New York. Dan secara khusus, ada tempat-tempat seperti rumah kediaman Gatsby, rumah kediaman Tom dan Daisy, tempat tinggal Nick Carraway dan rumah George dan Myrtle Wilson yang semuanya terletak di wilayah Long Island Sound. Sedangkan di New York ada restoran mewah di Plaza Hotel dan apartemen yang disewa Tom dan Myrtle. Dan cerita ini berlatar era tahun 1920-an.

Once I wrote down on the empty spaces of a timetable the names of those who came to Gatsby's house that summer. It is an old timetable now, disintegrating at its folds, and headed "The schedule in effect July 5th, 1922" (Fitzgerald, 1925: 61).

1. Long Island Sound

Long Island Sound terletak dua puluh mil sebelah timur dari kota New York. Sebuah daerah elit yang dihuni kebanyakan masyarakat golongan masyarakat menengah ke atas yang mempunyai pekerjaan di kota New York. Wilayah Long Island Sound memiliki bentuk yang unik, karena menyerupai sepasang telur yang sangat besar dan dipisahkan oleh sebuah pantai.

...It was on that slender riotous island which extends itself due east of New York- and where there are, among other natural curiosities, two unusual formations of land. Twenty miles from the city a pair of enormous eggs, identical in contour and separated only by a courtesy bay, jut out into domesticated body of salt water in the Western

hemisphere, the great wet barnyard of Long Island Sound. They are not perfect ovals – like the egg in the Columbus story. they are both crushed flat at the contact end – but their physical resemblance must be a source of perpetual confusion to the gulls that fly overhead. To the wingless a more arresting phenomenon is their dissimilarity in every particular except shape and size (Fitzgerald, 1925: 4-5).

Sepasang telur yang sangat besar itu bernama West Egg dan East Egg. West Egg dan East Egg memiliki kontur dan ukuran yang sangat mirip. Namun dalam gaya hidup penghuni kedua wilayah tersebut cukup berbeda. Wilayah East Egg (dianggap) memiliki lingkungan yang lebih modern daripada wilayah West Egg. Tokoh-tokoh yang tinggal di West Egg adalah Gatsby dan Nick Carraway, sedangkan Tom dan Daisy tinggal di East Egg.

I lived at West Egg, the – well, the less fashionable of the two, though this is a most superficial tag to express the bizarre and not a little sinister contrast between them.

...
The one on my right was a colossal affair by any standard – it was a factual imitation of some Hotel de Ville in Normandy, with a tower on one side, spanking new under a thin beard of raw ivy, and a marble swimming pool, and more than forty acres of lawn and garden. It was Gatsby's mansion (Fitzgerald, 1925: 5).

Across the courtesy bay the white palaces of fashionable East Egg glittered along the water, and the history of the summer really begins on the evening I drove over there to have dinner with the Tom Buchanans (Fitzgerald, 1925: 5).

1. 1. Rumah kediaman Jay Gatsby

Di awal bab tiga, diceritakan bagaimana Gatsby membuat pesta yang meriah setiap malam di suatu musim panas di rumahnya. Pesta-pesta yang mewah dan mahal yang sengaja dibuatnya merupakan usahanya untuk menarik perhatian Daisy - yang tinggal berseberangan dengan rumahnya – dan kemudian merebut kembali cintanya.

THERE was music from my neighbor's house through the summer nights. In his blue gardens men and girls came and went like months among the whisperings and the champagne and the stars (Fitzgerald, 1925: 39).

Lalu setelah Nick mempertemukan Daisy dengan Gatsby di rumahnya, Gatsby mengajak Daisy dan Nick untuk melihat rumahnya. Gatsby membawa mereka mengelilingi rumahnya yang sangat luas dan megah, seolah ia ingin menunjukkan keberhasilannya kepada Daisy, wanita yang dicintainya itu. Mereka berjalan dari ruang ke ruang dalam rumah tersebut, dan kemudian ke luar melihat halaman dan kolam renang milik Gatsby.

After the house, we were to see the grounds and the swimming-pool, and the hydroplane and the mid-summer flowers – but outside Gatsby's window it began to rain again, so we stood in a row looking at the corrugated surface of the Sound (Fitzgerald, 1925: 94).

Kemudian di akhir bab VIII, terjadi peristiwa penembakan di rumah Gatsby. Suami Myrtle, George Wilson, mendatangi rumah Gatsby di suatu siang. George yang sedang marah, berniat membunuh Gatsby karena ia menyangka Gatsby adalah pelaku penabrakan istrinya. George sampai ke rumah itu atas kelicikan Tom yang mengatakan bahwa pemilik mobil yang menabrak Myrtle adalah Gatsby, padahal pada kenyataannya saat itu Daisy-lah yang mengendarai mobil dan menabrak istri George. Nick yang sedang berada stasiun – untuk kembali ke Middle West - mempunyai firasat buruk langsung kembali ke rumah Gatsby. Namun sayang sudah terlambat. George sudah mendahuluinya. Gatsby tewas di tangannya.

The chauffeur – he was one of Wolfsheim's proteges – heard the shots – afterward he could only say that he hadn't thought anything much about them. I drove from the station directly to Gatsby's house and my rushing anxiously up the front steps was the first thing that alarmed any one. But they knew then. I firmly believe. With scarcely a

word said, four of us, the chauffeur, butler, gardener, and I, hurried down to the pool (Fitzgerald, 1925: 162.)

Saat Nick sampai di rumah Gatsby, George sudah membunuh Gatsby dan kemudian membunuh dirinya sendiri.

1. 2. Rumah kediaman Tom dan Daisy

Rumah mewah milik Tom Buchanan di East Egg, melatari bab pembukaan novel *The Great Gatsby*. Atas undangan Daisy, Nick datang untuk makan malam bersama mereka. Tom dan Daisy tinggal di sebuah rumah yang sangat besar dan mewah, dengan arsitektur zaman kolonial Georgia yang berwarna merah dan putih serta menghadap ke pantai.

And so it happened that on a warm windy evening I drove over to East Egg to see two old friends whom I scarcely knew at all. Their house was even more elaborate than I expected, a cheerful red-and-white Georgian Colonial mansion, overlooking the bay (Fitzgerald, 1925: 6).

Pada bab VII diceritakan Nick diundang lagi ke rumah Tom dan Daisy untuk makan siang.

The room, shadowed well with awnings, was dark and cool. Daisy and Jordan lay upon an enormous couch, like silver idols weighing down their own white dresses against the singing breeze of the fans (Fitzgerald, 1925: 115).

1. 3. Rumah Nick Carraway

Nick pindah dari Middle-West ke West Egg untuk memulai kehidupan baru. Di West Egg ia menyewa sebuah rumah yang terletak di ujung "telur" West Egg. Rumahnya diapit oleh dua buah rumah yang sangat besar yang disewakan seharga dua belas atau lima belas ribu dolar untuk satu musim.

Lingkungan di West Egg sangat bagus, namun masih kalah modern dibandingkan dengan East Egg.

I lived at West Egg, the – well, the less fashionable of the two, though this is a most superficial tag to express the bizarre and not a little sinister contrast between them. My house was at the very tip of the egg, only fifty yards from the Sound, and squeezed between two huge places that rented for twelve or fifteen thousand a season (Fitzgerald, 1925: 5).

Pertemuan kembali antara Daisy dan Gatsby juga terjadi di rumah Nick. Melalui Jordan Baker, Gatsby mengutarakan maksudnya untuk meminta tolong Nick menghubungi Daisy.

"I talked with Miss Baker," I said after a moment. I'm going to call up Daisy tomorrow and invite her over here to tea."

...
He considered for a moment. Then, with reluctance:

"I want the grass cut," he said.

We both looked at the grass – there was a sharp line where my ragged lawn ended and the darker, well-kept expanse of his began. I suspected that he meant my grass (Fitzgerald, 1925: 82-83).

1. 4. Bengkel rumah George Wilson

Bengkel yang sekaligus rumah George Wilson terletak di pinggir jalan antara Long Island dan New York ini sangat buruk kondisinya. Namun beberapa kali Tom pernah datang ke tempat ini untuk membuat janji bertemu dengan Myrtle di New York.

One of the three shops it contained was for rent and another was an all-night restaurant, approached by a trail of ashes; the third was a garage – Repairs. GEORGE B. WILSON. Cars bought and sold.- and I followed Tom inside (Fitzgerald, 1925: 24).

Peristiwa tertabraknya Myrtle juga terjadi di depan bengkel milik Wilson.

He supposed he forgot to, that's all. When he came outside again, a little after seven, he was reminded of the conversation because he heard Mrs. Wilson's voice, loud and scolding, down-stairs in the garage.

A moment later she rushed out into the dusk, waving her hands and shouting – before he could move from his door the business was over.

The "death car" as the newspapers called it, didn't stop; it came out of the gathering darkness, wavered tragically for a moment, and then disappeared around the next bend (Fitzgerald, 1925: 137-138).

Saat itu Myrtle tengah bertengkar dengan George. Kemudian tiba-tiba Myrtle berlari keluar rumah sambil berteriak dan melambai-lambaikan tangan. Saat itulah mobil Gatsby yang dikendarai Daisy melaju kencang dan menabraknya.

2. New York

Jarak antara Long Island dan New York hanya sekitar 20 mil. New York adalah salah satu kota besar, yang menjadi salah satu kota impian orang-orang untuk meraih kesuksesan. Long Island Sound adalah semacam kawasan perumahan elit. Kebanyakan penghuninya adalah masyarakat menengah ke atas yang mempunyai pekerjaan di kota besar, dan salah satunya adalah New York. Ada beberapa peristiwa atau kejadian yang terjadi di kota New York dalam cerita *The Great Gatsby* ini, yakni di dalam sebuah restoran dan apartemen Tom dan Myrtle.

2. 1. Restoran Plaza Hotel

Restoran di Plaza Hotel yang menjadi latar saat Jordan menceritakan hubungan Daisy dan Gatsby di masa lalu pada Nick. Restoran yang terdapat di dalam hotel yang mewah ini terletak di kota New York.

When Jordan Baker had finished telling all this we had left the Plaza for half an hour and were driving in a victoria through Central Park (Fitzgerald, 1925: 79).

2. 2. Apartemen

Tom Buchanan dan wanita simpanannya, Myrtle Wilson, memiliki sebuah apartemen yang digunakan sebagai tempat pertemuan rahasia mereka di New York, tepatnya di *158th Street*, sebuah lingkungan yang mewah.

We went on cutting back again over the Park toward the West Hundreds. At 158th Street the cab stopped at one slice in a long white cake of apartment-houses. Throwing a regal homecoming glance around the neighborhood. Mrs. Wilson gathered up her dog and her other purchases, and went haughtily in (Fitzgerald, 1925: 28).

The Apartement was on the top floor – a small living room, a small dining room, a small bedroom, and a bath (Fitzgerald, 1925: 29).

b. Latar Sosial

Adapun latar sosial dari novel *The Great Gatsby* ini adalah golongan masyarakat menengah ke atas. Daerah Long Island (terletak beberapa mil dari pusat kota New York) dikenal sebagai pemukiman orang-orang kaya yang kebanyakan mempunyai pekerjaan di New York.

Dalam cerita ini Nick yang berasal dari keluarga yang cukup terpandang di Middle West memilih Long Island, tepatnya di wilayah West Egg sebagai tempat tinggal. Long Island yang terpecah menjadi dua bagian, yakni West Egg dan East Egg, merupakan pemukiman yang modern. Namun begitu wilayah East dinilai lebih modern dibandingkan wilayah West Egg. Selain Nick tokoh lain yang tinggal di West Egg adalah tokoh Gatsby.

The one on my right was a colossal affair by any standard – it was a factual imitation of some Hotel de Ville in Normandy, with a tower on one side, spanking new under a thin beard of raw ivy, and a marble

swimming pool, and more than forty acres of lawn and garden. It was Gatsby's mansion (Fitzgerald, 1925: 5).

Sedangkan dua tokoh lainnya, yaitu Tom Buchanan dan Daisy, tinggal di wilayah East Egg. Kawasan yang dinilai sangat modern, lebih modern dibandingkan dengan wilayah West Egg.

Across the courtesy bay the white palaces of fashionable East Egg glittered along the water, and the history of the summer really begins on the evening I drove over there to have dinner with the Tom Buchanans (Fitzgerald, 1925: 5).

c. Latar Spiritual

Latar spiritual merupakan pertautan antara latar fisik dan latar sosial dari suatu cerita. Dalam novel *The Great Gatsby* kota New York yang digambarkan sudah modern. Kota besar yang mulai dipenuhi gedung-gedung tinggi seperti perkantoran, apartemen, hotel dan lain sebagainya ini, mempengaruhi pola pikir masyarakatnya. Mereka menginginkan untuk bisa hidup lebih modern. Untuk bisa mencapai hal ini, mereka cenderung mengutamakan keinginan pribadi yang berorientasi pada materi. Pada masyarakat kelas atas sendiri keadaan ini membentuk sifat individualistis dan materialistis dalam diri mereka.

Salah satu contohnya seperti yang dilakukan oleh Tom Buchanan dan istrinya, Daisy. Tom dan Daisy adalah orang-orang yang egois yang tidak mau bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka lakukan. Dan mereka juga tipe orang yang menyelesaikan masalah dengan uang mereka dan menimpakan masalah mereka pada orang lain.

C. Analisis Simbol

F. Scott Fitzgerald banyak memasukkan simbol-simbol di dalam novelnya ini sebagai pendukung cerita. Simbol-simbol tersebut antara lain gurun tandus "valley of ashes", ruang perpustakaan di rumah Gatsby dan sebuah mobil berwarna kuning milik Gatsby.

1. Gurun tandus "valley of ashes"

Secara fisik gurun *valley of ashes* adalah sebidang tanah luas yang kering dan mati serta tidak dapat ditanami. Kering dan matinya gurun tersebut diartikan sebagai kekeringan spiritual atau rohani; kematian; kekosongan dan ketiadaan harapan. Maka *valley of ashes* ini bisa melambangkan kekeringan spiritual dari masyarakat New York yang ada di sekitarnya atau kematian tokoh dalam novel ini yang terjadi di tempat ini.

...
*Desert : spiritual aridity; death; nihilism; hopelessness.
 These examples are by no means exhaustive. but represent some of
 the more common archetypal images that the reader is likely to
 encounter in literatur (Guerin dkk, 1979: 161).*

Di antara perjalanan antara Long Island dan New York terbentang gurun pasir yang sangat luas, gersang dan tandus yang disebut lembah debu-debu (*valley of ashes*).

ABOUT half way between West Egg and New York the motor road hastily joins the railroad and runs beside it for a quarter of a mile, so as to shrink away from a certain desolate area of land. This is a valley of ashes—fantastic farm where ashes grow like wheat into ridges and hills and grotesque gardens... (Fitzgerald, 1925: 23).

Di dalam cerita ini, beberapa kali *valley of ashes* ini digambarkan oleh Fitzgerald. Terakhir kali yaitu pada saat Daisy menabrak Myrtle di depan bengkel milik Wilson, dan menyebabkan Myrtle tewas.

2. Perpustakaan

Di dalam rumah mewah milik Gatsby, terdapat sebuah ruang perpustakaan yang berisi buku-buku bagus dan mahal yang disusun dalam rak-rak kayu ukiran yang indah. Ruang perpustakaan di dalam rumah seseorang melambangkan intelektualitas orang tersebut. Dengan adanya ruang perpustakaan, maka orang itu akan dianggap sebagai orang yang berpendidikan tinggi. Namun buku-buku yang ada di dalam perpustakaan Gatsby, nampak belum pernah tersentuh apalagi dibaca. Seolah ruang tersebut hanya dibuat sebagai pelengkap untuk usaha dalam menunjukkan jati dirinya sebagai orang kaya yang terpelajar dan berpendidikan.

... On a chance we tried an important-looking door, and walked into a high Gothic library, panelled with carved English oak, and probably transported complete from some ruin overseas (Fitzgerald, 1925: 45).

Jay Gatsby telah belajar bagaimana gaya hidup orang-orang kaya dari Dan Cody, temannya, karena itu ia sangat memperhatikan hal-hal mendetil yang biasa dilakukan golongan masyarakat tersebut baik sikap dan gaya hidup mereka. Ia membuat perpustakaan sebagai simbol status yang ia jalani saat itu.

Dalam buku *American Life, Dream and Reality*, terbitan The University of Chicago Press, 1992, Loydd Warner mengemukakan bahwa pribadi yang berasal dari kelas yang lebih rendah, jika ingin menaikkan posisi, selain harus berhasil mendapat uang, harus pula mempelajari untuk menggunakan simbol-simbol yang dinilai tinggi dalam kelas yang ingin dimasukinya.

3. Mobil berwarna kuning milik Gatsby

Dalam cerita disebutkan bahwa Gatsby memiliki sebuah mobil yang mewah berwarna kuning. Ia pernah menggunakannya saat pergi dengan Nick. Pada masa itu industri mobil baru berkembang.

At nine o'clock, one morning late in July, Gatsby's gorgeous car lurched up the rocky drive to my door and gave out a burst of melody from its three-noted horn (Fitzgerald, 1925: 63).

Mobil ini juga yang menabrak tokoh Myrtle hingga tewas.

Pada saat itu mobil baru hanya bisa dimiliki oleh orang berada saja. Karenanya mobil dikategorikan sebagai barang mewah sehingga yang bisa memilikinya hanya orang-orang berada saja. Mobil menjadi simbol bagi seseorang yang berasal dari golongan atas atau kesuksesan seseorang. Gatsby yang kaya memiliki sebuah mobil berwarna kuning. Di tahun 1920-an industri mobil memberi warna kuning pada produknya dengan maksud agar penjualannya ini akan selaris penjualan pisang.

D. Rangkuman

Setelah menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berupa analisis perwatakan tokoh, latar dan simbol, penulis akan merangkum isi dari analisis-analisis tersebut.

Dari novel *The Great Gatsby* ini, penulis menganalisis perwatakan empat orang tokoh yang sangat berperan dalam cerita. Mereka adalah Jay Gatsby, Tom dan Daisy Buchanan, serta Nick Carraway. Tokoh Gatsby adalah tokoh yang menjadi keseluruhan cerita yang diceritakan melalui kacamata Nick Carraway. Keempat tokoh ini mempunyai karakter yang kuat. Seperti Gatsby yang pemimpi, optimis dan ambisius, Daisy yang lemah dalam berpendirian, Tom yang kuat dan licik, serta Nick yang jujur dan setiakawan.

Adapun latar fisik dari cerita ini adalah kota New York dan Long Island pada tahun 1920-an dengan latar sosial golongan masyarakat menengah ke atas. Dari kedua latar tadi maka penulis menyimpulkan bahwa latar spiritualnya yaitu gaya hidup di lingkungan masyarakat menengah ke atas di New York dan Long Island yang mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah dengan materi.

Dari sekian banyak simbol dari novel ini, ada beberapa yang penulis angkat untuk dianalisis. Seperti mobil kuning milik Gatsby, lahan atau gurun tandus *valley of ashes* yang terletak di antara kota New York dan Long Island, serta ruang perpustakaan yang ada di rumah Gatsby.

